

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik.² Adapun sesuai dengan pengertian dari kuantitatif sendiri, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.³ Sedangkan, jenis penelitian ini berjenis *field research* yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁴

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin menguji dan menganalisis pengaruh manajemen kelas dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik MA Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Sifat penelitian ini

¹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, Alfabeta, Bandung, hlm. 6

² Juliansyah Noor, 2015, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Media Grup, hlm. 38

³ Suharsini Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 259

⁴ Priyono, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, hlm. 43.

dikategorikan penelitian asosiatif yaitu bentuk analisis data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif termasuk dalam jenis penelitian berdasarkan tingkat *explanation* (penjelasan), yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.⁵

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal, dan lain-lain. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bangsri Jepara tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 2500 peserta didik, yang tersebar di tujuh Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangsri tahun 2019/2020. Berikut ini tabel data daftar madrasah Aliyah dan populasi peserta didik madrasah Aliyah di wilayah kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara.

⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 42

⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 63

⁷ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 215

Tabel : Daftar Populasi

No	Nama Madrasah	Jumlah peserta didik
1	MA Nahdlatul Ulama' Tengguli	300
2	MA Amsilati Bangsri	800
3	MA Al-Faizin Guyangan	150
4	MA Darul Ulum Srikandang	100
5	MA Matholiul Ulum Banjaragung	150
6	MA Hasyim Asy'ary Bangsri	850
7	MA Wahid Hasyim Bangsri	150
Total		2500

Berdasarkan data pada Tabel diatas populasi penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Aliyah di wilayah Kecamatan Bangsri sejumlah 2500 peserta didik. Setelah populasinya diidentifikasi, maka peneliti perlu memilih individu-individu dari populasi untuk menjadi bagian dari sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁸ Pada penelitian ini, dikarenakan jumlah peserta didik sebanyak 2500 peserta didik, maka peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportional random sampling*, yaitu: salah satu teknik pemilihan sampel yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional. Jadi tiap MA mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.⁹

⁸ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 144

⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 65.

Menurut Priyono, jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan *Rumus Slovin*. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:¹⁰

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan dalam penelitian 10% atau 0,1

Berdasarkan penjelasan tersebut maka sampel dapat dihitung menggunakan *rumus slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{2500}{1+2500 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{2500}{1+25}$$

$$n = \frac{2500}{26}$$

$$n = 96$$

Jadi ukuran sampel terpilih adalah 96 peserta didik dari total populasi 2500 peserta didik Madrasah Aliyah se-kecamatan Bangsri.

Jumlah anggota sample berlapis atau bertingkat pada tiap Madrasah Aliyah dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional (*proportionate stratified random sampling*) dan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{sampel}_1 = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Berikut perhitungan di tiap madrasah berdasarkan proporsi populasi dari setiap madrasah:

Tabel : Jumlah sampel penelitian dari setiap madrasah

no	Madrasah	Jumlah	Perhitungan	Jumlah
----	----------	--------	-------------	--------

¹⁰ Priyono, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, hlm. 120.

		populasi		sampel
1	MA. Nahdlatul Ulama' Tengguli	300	$sampel = \frac{300 \times 96}{2500}$	11
2	MA. Amtsiati Bangsri	800	$sampel = \frac{800 \times 96}{2500}$	31
3	MA. Al-faizin Guyangan	150	$sampel = \frac{150 \times 96}{2500}$	6
4	MA. Darul Ulum Srikandang	100	$sampel = \frac{100 \times 96}{2500}$	4
5	MA. Matholiul Ulum Banjaragung	150	$sampel = \frac{150 \times 96}{2500}$	6
6	MA. Hasyim Asy'ari Bangsri	850	$sampel = \frac{850 \times 96}{2500}$	32
7	MA. Wahid Hasyim Bangsri	150	$sampel = \frac{150 \times 96}{2500}$	6
Jumlah		2500		96

Dari perhitungan tabel diatas Jumlah total sampel diperoleh 96 peserta didik (sebagai responden) dari 7 Madrasah Aliyah se-kecamatan Bangsri.

C. Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik suatu penelitian.¹¹ Untuk dapat meneliti suatu konsep secara empiris, konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan merubah menjadi variabel. Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitan, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitan atau gejala yang akan diteliti.¹² Penelitian terdiri dari dua variabel bebas (X), dan satu variabel terikat (Y). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas Yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 118

¹² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 50

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.¹³ Variabel bebas terdiri dari manajemen kelas (X_1) dan Kompetensi kepribadian Guru (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variable terikat Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁴ Variabel terikat (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bangsri Kabuparen Jepara.

Berikut ini definisi variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel: Variabel indikator Penelitian

Variabel	Indictor	Nomor Butir soal
Motivasi Belajar Siswa (Y) Dalam konsep Uno Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah B. Uno, 2008:2).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita – cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik 	<p>1, 2, 3, 4 , 24, 25, 40, 41</p> <p>8, 9, 10, 11, 12,13, 14, 15</p> <p>7, 16, 17, 18, 19, 38, 39</p> <p>20, 21, 22, 23, 26, 27, 42, 43</p> <p>5, 6, 28, 29, 30, 31, 32, 33</p> <p>34, 35, 36, 37, 45, 46</p>
Manajemen kelas (X_1) Dalam konsep Mulyasa manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas 2) Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran 3) Menegakkan tingkah laku 	<p>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8</p> <p>9, 10, 11, 12, 13, 14, 15</p> <p>16, 17, 18, 19, 20, 21,</p>

¹³ Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), hlm. 86

¹⁴ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 63

Variabel	Indictor	Nomor Butir soal
kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengandalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Mulyasa (2006:1)	siswa 4) Menjalin komunikasi dengan siswa Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif Sumber ¹⁵	22, 23, 24 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35
Kompetensi Kepribadian Guru (X ₂) Dalam konsep Muhibbin Syah kepribadian adalah susunan atau kesatuan aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dsb.) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata).	1. Fleksibilitas Kognitif (keluwesan ranah cipta) 2. Keterbukaan psikologis pribadi guru Sumber : ¹⁶	1, 2, 3, 4, 5, 6, , 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 2, 28, 29, 30

D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil

¹⁵ Adang, A. 2009. *Kontribusi Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran : Studi Deskriptif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Cihideung Kota Tasik Malaya Provinsi Jawa Barat. (tesis)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

¹⁶ Muhibbin Syah, 2014, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 225

penelitian, yaitu: kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.¹⁷

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh penelitian yang valid dan reliabel harus menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya dalam pengolahan data sesuai objek yang di bahas. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain adalah wawancara, observasi, dan kuisioner.¹⁸ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, observasi dan angket/kuisioner. Pertimbangan digunakannya teknik tersebut, karena keterbatasan waktu peneliti dan luasnya wilayah penelitian.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden.¹⁹ Teknik wawancara (*interview*) dapat digunakan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti yang

¹⁷ Sugiono, 2010, *Metode Peneliiian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 193

¹⁸ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 15

¹⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 80.

berlandaskan kepada tujuan pendidikan.²⁰ Teknik metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.²¹ Sugiyono juga menjelaskan bahwa wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.²²

Teknik ini digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang keadaan peserta didik dan gambaran umum motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah se Kecamatan Bangsri. Wawancara dilakukan kepada beberapa peserta didik di tiga Madrasah Aliyah Kecamatan Bangsri.

b. Observasi

²⁰ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 137.

²¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 77.

²² Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 138.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.²³

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik, manajemen kelas, serta kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah se Kecamatan Bangsri.

c. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item kuisisioner maka dalam penelitian ini digunakan kuisisioner tipe pilihan dengan lima alternatif jawaban. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinannya sendiri.²⁴

²³ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 145

²⁴ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 142

Kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.²⁵ Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar peserta didik, manajemen kelas, dan kompetensi kepribadian guru adalah angket atau kuesioner tertutup. Angket/kuisisioner akan dibagikan kepada responden yaitu sebanyak 96 peserta didik Madrasah Aliyah se Kecamatan Bangsri..

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang akan dibuat beberapa pertanyaan tertulis dan ditujukan kepada siswa yang dijadikan sampel, supaya peneliti memperoleh informasi yang diinginkan. Metode angket dalam penelitian ini diberikan untuk mengungkapkan dan mengetahui permasalahan sesuai dengan variabel dan indikator untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antara Manajemen Kelas dan Kompetensi kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar peserta didik.

Pada peneltian ini setiap butir soal pada jawaban angket/ kuisisioner memakai *skala likert* dengan Alternatif jawaban dari setiap pertanyaan dengan skala penilaian 1-5. Dengan *skala likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.²⁶

²⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 79.

²⁶ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 134

Pada penelitian ini setiap butir soal pada jawaban angket/ kuisioner memakai *skala likert* dengan alternatif jawaban dari setiap pertanyaan dengan skala penilaian 1-5. Berikut ini skor pengukuran menggunakan *Skala Likert*:

Tabel : Skor Pengukuran Menggunakan *Skala Likert*

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (TP)	1

Sumber : ²⁷

Berikut ini kisi-kisi instrument variabel penelitian ini yang meliputi variabel motivasi belajar peserta didik, manajemen kelas, dan kompetensi kepribadian

Tabel: Kisi-Kisi Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)

Konsep	Aspek	Indikator	No Item		Total
			(+)	(-)	
Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah B. Uno, 2008:2)	Dorongan internal	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2, 24, 40	1, 3, 4, 25, 41	7
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	8, 10, 12, 14	9, 11, 13, 15	8
		3. Adanya harapan dan cita – cita masa depan	7, 16, 18, 38	17, 19, 39	7
		4. Adanya penghargaan dalam belajar			
	Dorongan eksternal	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	20, 22, 26, 42	21, 23, 27, 43	8
		6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	5, 28, 30, 32, 34, 36, 45	6, 29, 31, 33, 35, 37, 44, 46	8 7

²⁷ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 94

Tabel: Kisi-kisi angket manajemen kelas (X1)

Variable	Sub Variabel	Indicator	No. butir pertanyaan
1. Manajemen Kelas	a. Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas	1. Mengatur tempat duduk 2. Mempersiapkan alat peraga 3. Lingkungan kelas 4. Menggunakan media pembelajaran 5. Menciptakan tata tertib bersama siswa 6. Kerapihan fasilitas kelas	1, 2 3 4, 5, 6 7 8
	b. Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran	1. Mengatur siswa di dalam kelas 2. Waktu belajar dalam satu mata pelajaran 3. Disiplin di dalam kelas 4. Perilaku tidak sesuai dengan aturan atau norma di dalam kelas 5. Menggunakan metode mengajar	9 10 11 12, 13 14, 15
	c. Menegakkan tingkah laku siswa	1. Menghargai dengan sesama siswa 2. Kompetensi siswa secara optimal 3. Tutur kata sopan dan ramah 4. Menghargai pendapat siswa 5. Menyapa tanpa melihat status 6. Penyaluran potensi, bakat, dan minat siswa	16, 17 18, 19 20 21 22 23, 24
	d. Menjalin komunikasi dengan siswa	1. Saling mengenal antara guru dan seluruh siswa dalam kelas 2. Sikap empati kepada peserta didik 3. Komunikasi di dalam kelas 4. Iklim sosioemosional kelas yang positif 5. Pemberian penghargaan kepada peserta didik	25 26 27, 28 29, 30 31
	e. Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif	1. Penciptaan kelompok belajar 2. Membuat tata tertib kelas	32, 33 34, 35

Tabel: Kisi-Kisi Kompetensi Kepribadian Guru (X2)

Variable	Sub Variabel	Indicator	No. butir pertanyaan
----------	--------------	-----------	----------------------

Kompetensi kepribadian guru	Fleksibilitas Kognitif (keluwesan ranah cipta)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar 2. Menjadikan materi pelajaran berguna bagi kehidupan nyata peserta didik 3. Mempertimbangkan alternative cara mengkomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik 4. Mampu merencanakan sesuatu dalam keadaan mendesak 5. Dapat menggunakan humor secara proporsional dalam menciptaka KBM yang menarik 6. Menunjukkan perilaku demokratis dan tenggang rasa kepada semua peserta didik 7. Responsive terhadap kelas (mau melihat, mendengar, dan merespons masalah disiplin, kesulitan belajar) 8. Memandang peserta didik sebagai mitra dalam KBM 9. Menilai siswa berdasarkan faktor-faktor yang memadai 10. Berkesinambungan dalam menggunakan ganjaran dan hukuman sesuai dengan penampilan siswa 11. Menyusun dan menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa 12. Menggunakan macam-macam metode yang relevan secara creative sesuai dengan sifat materi 13. Luwes dalam melaksanakan rencana dan selalu berusaha mencari pengajaran yang efektif 14. Pendekatan pengajarannya lebih problematic, sehingga peserta didik termotivasi untuk berfikir 	<p>1, 2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6, 7, 8</p> <p>9, 10, 11</p> <p>12, 13, 14</p> <p>15, 16</p> <p>17, 18</p> <p>19, 20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p>
	Keterbukaan psikologis pribadi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor ekstern antara lain peserta didik, teman sejawat dan lingkungan pendidikan tempat guru bekerja. 	26, 27

		2. Mau menerima kritik 3. Memiliki empati yakni respons afektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain.	28 29, 30
--	--	--	--------------

E. Pengujian Instrument

Penelitian yang menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat ukur perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari kuisioner yang dipakai. Arikunto menjelaskan bahwa data dalam penelitian mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliabel*.²⁸

Tingkat keobyektifan data hasil penelitian akan tergantung pada sejauh mana instrumen yang telah digunakan mampu mengumpulkan data. Tinggi rendahnya kemampuan instrumen, akan tergantung pula pada tinggi rendahnya tingkat *validitas* dan *reabilitas* instrumen tersebut. Oleh karena itu, sebelum peneliti terjun kelapangan untuk mengumpulkan data dan informasi, peneliti harus mempertimbangkan mengenai validitas dan reabilitas instrumen yang akan digunakan.

²⁸ Suharsimi Arikunto, 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 211

1. Uji Validitas Instrument

Instrumen yang baik berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tersebut hasilnya valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁹ Validitas instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya, untuk apa instrumen tersebut dibuat. Dalam mengukur kevalidan instrumen sarana dan prasarana, peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment*.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus sebagai berikut:³⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiono (2013:241)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel yang diteliti

X = Skor total X

Y = Skor total Y

Uji validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Excel for Windows* yang diujikan pada responden

²⁹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, Bandung: Alfabeta, hlm. 121

³⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 89

di luar sampel penelitian yang mempunyai sifat dan ciri yang sama dengan responden yang akan menjadi sampel penelitian. Pelaksana uji coba yang dipilih adalah 30 orang peserta didik Madrasah aliyah Se-Kecamatan Bangsri.

Kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 ($r_{kritis} > 0,3$) maka instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 ($r_{kritis} < 0,3$) maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha \leq 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.³¹ Butir instrument soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai sebagai instrumen dalam penelitian, sedangkan butir instrument yang valid digunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Hasil uji analisis validitas instrument pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Validitas Instrument Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil uji validitas terhadap 30 peserta didik tentang motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari 46 butir instrument sehingga diperoleh koefisien korelasi setiap itemnya $> r_{tabel}$ (0, 2084) dan nilai

³¹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 126

p value < 0,03 berarti instrumen tersebut valid. Berikut ini rangkuman

hasil analisis validitas motivasi belajar peserta didik:

Tabel : Hasil Uji Validitas Instrument
Motivasi Belajar Peserta Didik (Y) pertama

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
1	3,862	0,187	0,2084	Tidak Valid
2	2,862	0,494	0,2084	Valid
3	2,230	0,588	0,2084	Valid
4	2,241	0,655	0,2084	Valid
5	3,115	0,604	0,2084	Valid
6	3,195	0,343	0,2084	Valid
7	3,264	0,254	0,2084	Valid
8	2,920	0,507	0,2084	Valid
9	3,080	0,600	0,2084	Valid
10	3,195	0,451	0,2084	Valid
11	2,632	0,558	0,2084	Valid
12	2,816	0,599	0,2084	Valid
13	3,379	0,286	0,2084	Tidak Valid
14	3,494	0,458	0,2084	Valid
15	3,448	0,389	0,2084	Valid
16	2,264	0,489	0,2084	Valid
17	3,264	0,312	0,2084	Valid
18	3,195	0,434	0,2084	Valid
19	2,540	0,427	0,2084	Valid
20	1,884	0,663	0,2084	Valid
21	2,563	0,170	0,2084	Tidak Valid
22	2,322	0,263	0,2084	Tidak Valid
23	3,253	0,183	0,2084	Tidak Valid
24	2,920	0,507	0,2084	Valid
25	3,862	0,187	0,2084	Tidak Valid
26	2,862	0,494	0,2084	Valid
27	2,230	0,588	0,2084	Valid
28	2,241	0,655	0,2084	Valid
29	3,115	0,604	0,2084	Valid
30	3,195	0,343	0,2084	Valid
31	3,264	0,524	0,2084	Valid
32	2,290	0,50	0,2084	Valid
33	3,080	0,600	0,2084	Valid
34	3,195	0,451	0,2084	Valid
35	2,632	0,558	0,2084	Valid
36	2,816	0,599	0,2084	Valid
37	3,379	0,286	0,2084	Tidak Valid
38	3,494	0,458	0,2084	Valid
39	3,448	0,389	0,2084	Valid
40	2,264	0,849	0,2084	Valid
41	3,264	0,316	0,2084	Valid
42	3,195	0,434	0,2084	Valid

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
43	2,540	0,247	0,2084	Valid
44	1,884	0,663	0,2084	Valid
45	2,563	0,170	0,2084	Tidak Valid
46	2,322	0,263	0,2084	Tidak Valid

Tabel: Hasil Uji Validitas Instrument
Motivasi Belajar Peserta Didik (Y) kedua

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
1	2,862	0,494	0,2084	Valid
2	2,230	0,588	0,2084	Valid
3	2,241	0,655	0,2084	Valid
4	3,115	0,604	0,2084	Valid
5	3,195	0,343	0,2084	Valid
6	3,264	0,254	0,2084	Valid
7	2,920	0,507	0,2084	Valid
8	3,080	0,600	0,2084	Valid
9	3,195	0,451	0,2084	Valid
10	2,632	0,558	0,2084	Valid
11	2,816	0,599	0,2084	Valid
12	3,494	0,458	0,2084	Valid
13	3,448	0,389	0,2084	Valid
14	2,264	0,489	0,2084	Valid
15	3,264	0,312	0,2084	Valid
16	3,195	0,434	0,2084	Valid
17	2,540	0,427	0,2084	Valid
18	1,884	0,663	0,2084	Valid
19	2,920	0,507	0,2084	Valid
20	2,862	0,494	0,2084	Valid
21	2,230	0,588	0,2084	Valid
22	2,241	0,655	0,2084	Valid
23	3,115	0,604	0,2084	Valid
24	3,195	0,343	0,2084	Valid
25	3,264	0,524	0,2084	Valid
26	2,290	0,50	0,2084	Valid
27	3,080	0,600	0,2084	Valid
28	3,195	0,451	0,2084	Valid
29	2,632	0,558	0,2084	Valid
30	2,816	0,599	0,2084	Valid
31	3,494	0,458	0,2084	Valid
32	3,448	0,389	0,2084	Valid
33	2,264	0,849	0,2084	Valid
34	3,264	0,316	0,2084	Valid
35	3,195	0,434	0,2084	Valid
36	2,540	0,247	0,2084	Valid

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
37	1,884	0,663	0,2084	Valid

Hasil uji analisis validitas instrument variabel motivasi belajar peserta didik (Y) tersebut menunjukkan bahwa dari 46 butir instrumen pernyataan, dapat dilihat 37 butir valid dan 9 butir tidak valid, yaitu butir instrument nomor 1, 13, 21, 22, 23, 25, 37, 45 dan 46. Oleh karena itu, untuk variabel motivasi belajar peserta didik sejumlah 37 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Hasil Analisis Validitas Instrument Manajemen Kelas

Hasil uji validitas terhadap 30 peserta didik tentang manajemen kelas yang terdiri dari 35 butir instrument sehingga diperoleh koefisien korelasi setiap itemnya $>$ rtabel (0,2084) dan nilai p value $<$ 0,03 berarti instrumen tersebut valid. Berikut ini rangkuman hasil analisis validitas manajemen kelas:

Tabel :
Hasil Uji Validitas Instrument Manajemen Kelas (X1) pertama

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
1	4,138	0,261	0,2084	Valid
2	4,172	0,804	0,2084	Valid
3	3,862	0,741	0,2084	Valid
4	4,218	0,261	0,2084	Valid
5	4,138	0,745	0,2084	Valid
6	4,126	0,711	0,2084	Valid
7	4,218	0,049	0,2084	Tidak Valid
8	4,126	0,643	0,2084	Valid
9	3,805	0,557	0,2084	Valid
10	3,816	0,815	0,2084	Valid
11	4,092	0,560	0,2084	Valid
12	4,172	0,526	0,2084	Valid
13	4,126	0,711	0,2084	Valid
14	3,644	0,358	0,2084	Valid

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
15	4,138	0,780	0,2084	Valid
16	3,851	0,576	0,2084	Valid
17	4,057	0,409	0,2084	Valid
18	4,092	0,268	0,2084	Tidak Valid
19	3,862	0,796	0,2084	Valid
20	4,126	0,757	0,2084	Valid
21	4,092	0,630	0,2084	Valid
22	4,172	0,679	0,2084	Valid
23	4,138	0,745	0,2084	Valid
24	4,184	0,772	0,2084	Valid
25	3,816	0,422	0,2084	Valid
26	3,816	0,815	0,2084	Valid
27	4,172	0,714	0,2084	Valid
28	3,816	0,815	0,2084	Valid
29	3,816	0,815	0,2084	Valid
30	4,172	0,714	0,2084	Valid
31	4,138	0,621	0,2084	Valid
32	4,172	0,804	0,2084	Valid
33	3,862	0,741	0,2084	Valid
34	4,218	0,621	0,2084	Valid
35	4,138	0,745	0,2084	Valid

Tabel :

Hasil Uji Validitas Instrument Manajemen Kelas (X1) kedua

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
1	4,138	0,261	0,2084	Valid
2	4,172	0,804	0,2084	Valid
3	3,862	0,741	0,2084	Valid
4	4,218	0,261	0,2084	Valid
5	4,138	0,745	0,2084	Valid
6	4,126	0,711	0,2084	Valid
7	4,126	0,643	0,2084	Valid
8	3,805	0,557	0,2084	Valid
9	3,816	0,815	0,2084	Valid
10	4,092	0,560	0,2084	Valid
11	4,172	0,526	0,2084	Valid
12	4,126	0,711	0,2084	Valid
13	3,644	0,358	0,2084	Valid
14	4,138	0,780	0,2084	Valid
15	3,851	0,576	0,2084	Valid
16	4,057	0,409	0,2084	Valid
17	3,862	0,796	0,2084	Valid
18	4,126	0,757	0,2084	Valid

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
19	4,092	0,630	0,2084	Valid
20	4,172	0,679	0,2084	Valid
21	4,138	0,745	0,2084	Valid
22	4,184	0,772	0,2084	Valid
23	3,816	0,422	0,2084	Valid
24	3,816	0,815	0,2084	Valid
25	4,172	0,714	0,2084	Valid
26	3,816	0,815	0,2084	Valid
27	3,816	0,815	0,2084	Valid
28	4,172	0,714	0,2084	Valid
29	4,138	0,621	0,2084	Valid
30	4,172	0,804	0,2084	Valid
31	3,862	0,741	0,2084	Valid
32	4,218	0,621	0,2084	Valid
33	4,138	0,745	0,2084	Valid

Hasil uji analisis validitas instrument variabel manajemen Kelas (X1) tersebut menunjukkan bahwa dari 35 butir instrumen pernyataan, dapat dilihat 33 butir valid dan 2 butir tidak valid, yaitu butir instrument nomor 7 dan 18. Oleh karena itu, untuk variabel manajemen kelas sejumlah 33 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Hasil Analisis Validitas Instrument Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrument kompetensi kepribadian guru yang terdiri dari 30 butir instrument yang diberikan kepada 30 responden sehingga diperoleh koefisien korelasi setiap itemnya $> r$ tabel (0,2084) dan nilai p value $< 0,03$ berarti instrumen tersebut valid. Berikut ini rangkuman hasil analisis validitas kompetensi kepribadian guru:

Tabel : Hasil Uji Validitas Instrument

Kompetensi Kepribadian Guru (X2) pertama

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
1	4,126	0,622	0,2084	Valid
2	4,172	0,806	0,2084	Valid
3	3,885	0,741	0,2084	Valid
4	4,241	0,552	0,2084	Valid
5	4,161	0,648	0,2084	Valid
6	4,172	0,529	0,2084	Valid
7	4,172	0,529	0,2084	Valid
8	3,862	0,519	0,2084	Valid
9	3,851	0,785	0,2084	Valid
10	4,103	0,443	0,2084	Valid
11	4,126	0,319	0,2084	Valid
12	4,149	0,427	0,2084	Valid
13	4,195	0,482	0,2084	Valid
14	4,069	0,407	0,2084	Valid
15	4,023	0,160	0,2084	Tidak Valid
16	4,126	0,451	0,2084	Valid
17	3,828	0,478	0,2084	Valid
18	4,172	0,739	0,2084	Valid
19	4,161	0,648	0,2084	Valid
20	4,172	0,739	0,2084	Valid
21	3,851	0,785	0,2084	Valid
22	4,195	0,662	0,2084	Valid
23	4,023	0,160	0,2084	Tidak Valid
24	4,126	0,451	0,2084	Valid
25	3,828	0,478	0,2084	Valid
26	4,172	0,739	0,2084	Valid
27	4,161	0,648	0,2084	Valid
28	4,172	0,739	0,2084	Valid
29	3,851	0,785	0,2084	Valid
30	4,195	0,662	0,2084	Valid

Tabel : Hasil Uji Validitas Instrument
Kompetensi Kepribadian Guru (X2) kedua

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
1	4,126	0,622	0,2084	Valid
2	4,172	0,806	0,2084	Valid
3	3,885	0,741	0,2084	Valid
4	4,241	0,552	0,2084	Valid
5	4,161	0,648	0,2084	Valid
6	4,172	0,529	0,2084	Valid
7	4,172	0,529	0,2084	Valid
8	3,862	0,519	0,2084	Valid
9	3,851	0,785	0,2084	Valid

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
10	4,103	0,443	0,2084	Valid
11	4,126	0,319	0,2084	Valid
12	4,149	0,427	0,2084	Valid
13	4,195	0,482	0,2084	Valid
14	4,069	0,407	0,2084	Valid
15	4,126	0,451	0,2084	Valid
16	3,828	0,478	0,2084	Valid
17	4,172	0,739	0,2084	Valid
18	4,161	0,648	0,2084	Valid
19	4,172	0,739	0,2084	Valid
20	3,851	0,785	0,2084	Valid
21	4,195	0,662	0,2084	Valid
22	4,126	0,451	0,2084	Valid
23	3,828	0,478	0,2084	Valid
24	4,172	0,739	0,2084	Valid
25	4,161	0,648	0,2084	Valid
26	4,172	0,739	0,2084	Valid
27	3,851	0,785	0,2084	Valid
28	4,195	0,662	0,2084	Valid

Hasil uji analisis validitas instrument variabel kompetensi kepribadian guru (X2) tersebut menunjukkan bahwa dari 30 butir instrumen pernyataan, dapat dilihat 28 butir valid dan 2 butir tidak valid, yaitu butir instrument nomor 15 dan 23. Oleh karena itu, untuk variabel motivasi belajar peserta didik sejumlah 28 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.³² Untuk menguji reliabilitas instrument intensitas manajemen kelas, kompetensi

³² Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 121.

kepribadian guru dan motivasi belajar peserta didik peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan rumus:

$$r_i = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrument (nilai alpha)

n = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 20.0 dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Adapun reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* lebih besar sama dengan 0,70.³³

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas instrument pada dua variable bebas dan satu variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel : Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kondisi	Keterangan
----------	-------------------------	---------	------------

³³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 92.

Motivasi Belajar (Y)	0,907	<i>Cronbach's Alpha</i> $\geq 0,70$	Reliabel
Manajemen Kelas (X ₁)	0,909	<i>Cronbach's Alpha</i> $\geq 0,70$	Reliabel
Kometensi Kepribadian Guru (X ₂)	0,937	<i>Cronbach's Alpha</i> $\geq 0,70$	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* semua variabel penelitian lebih besar dari pada angka 0,7. Hasil yang diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel adalah motivasi belajar (Y) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,90, nilai *Cronbach's Alpha* manajemen kelas (X₁) sebesar 0,90, dan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kompetensi kepribadian guru (X₂) sebesar 0,93. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berstatus reliabel, sehingga semua instrumen di atas telah memenuhi syarat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. . Jadi angket tersebut dapat digunakan sebagai alat penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Pada proses perhitungan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi komputer yakni *Statistic Package for the Social Science (SPSS) 20.0 for Windows* untuk memudahkan pengolahan data. Dalam penelitian analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan agar hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan apakah hubungan antar variabelnya linier. Pengumpulan data dilakukan secara random, untuk maksud tersebut, maka perlu diadakan uji prasyarat analisis diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumusan *Kolmogorov Smirnov*, maka dasar pengambilan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* \geq dari nilai alpha (5%), maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal, sebaliknya apabila \leq nilai alpha maka data berasal dari populasi yang tidak normal.³⁴ atau keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.0 for Windows*.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan masing-masing variabel. Linieritas variabel dapat dilihat dari *ANOVA Table* hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Pengujian hipotesis linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikan 5%.

³⁴ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008, hlm. 108.

Jika nilai α lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier. Sebaliknya jika nilai F_{hitung} dari F_{tabel} dan α signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier. Apabila data yang digunakan dalam penelitian setelah diuji tidak linier analisis data tidak berlaku, karena persyaratan dalam asumsi data ini harus linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas yaitu apabila *variance* dari *residual* pengamatan satu ke pengamatan lainnya tetap. Apabila berbeda, disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).³⁵

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Menurut Gujarati dalam Ghozali menjelaskan bahwa uji *Glejser* dilakukan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Untuk menentukan terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat nilai Sig. atau signifikansi yang dihasilkan dari uji regresi tersebut. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Sig. yang dihasilkan lebih dari

³⁵ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 139.

0,05, maka terbebas dari asumsi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka terjadi asumsi heteroskedastisitas.³⁶

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas.³⁷

Regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kelas, kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar peserta didik MA se-Kecamatan Bangsri Jepara.

Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut :³⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Motivasi Belajar Peserta Didik

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂

X₁ = Manajemen kelas

X₂ = Kompetensi kepribadian guru

e = Gangguan statistik yang tidak bisa diamati

³⁶ Imam Ghozali, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, hlm. 142

³⁷ Suharsimi Arikunto, 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 339

³⁸ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 265

Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for Windows.

3. Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh Manajemen kelas, kompetensi kepribadian guru secara parsial dan simultan terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t, sedangkan pengujian hipotesis simultan dilakukan menggunakan uji F.

a. Uji Parsial (Uji t)

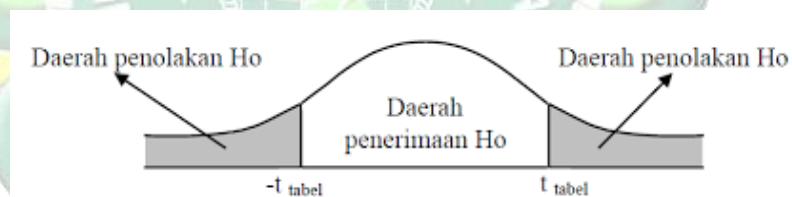
Analisis uji t, digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.³⁹ Dalam penelitian ini uji-t dilakukan untuk menguji

³⁹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 269-270

secara parsial manajemen kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) MA Se-Kecamatan Bangsri Jepara.

Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan alat bantu Program *SPSS for Windows version 20.0*. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:⁴⁰

- Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1 Grafik Uji-t (Parsial)

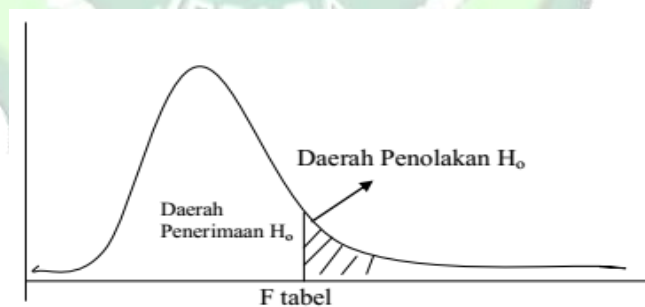
b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa manajemen kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel

⁴⁰ Imam Ghozali, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, hlm. 98

terikat motivasi belajar peserta didik (Y) MA Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Perhitungan akan menggunakan batuan *Program SPSS 20.0 for Windows*. Setelah diperoleh hasil analisis dan perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:⁴¹

- Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi motivasi belajar peserta didik MA Se-Kecamatan Bangsri Jepara.
- Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya manajemen kelas dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik MA Se-Kecamatan Bangsri Jepara.



Gambar: Grafik Uji F (Simultan)

⁴¹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 266